

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kegiatan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Model Meaningful Instructional Design* untuk meningkatkan kognitif siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII Di MTs Al-Khairiyah Delingseng Kota Cilegon. Maka, hasil dari studi ini menjawab pertanyaan penelitian secara positif, studi ini menggunakan desain quasi-eksperimental. Dalam studi ini, sampel dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan, peneliti memberikan tes *essay* berisi 5 butir soal kepada siswa. Sebelum mendapatkan perlakuan, siswa diberikan *pre-test*. Kemampuan kognitif siswa pada mata materi Al-Qur'an Hadis di kelas VII A sebagai kelas eksperimen sebagian besar kurang sebelum diberikan perlakuan. Dapat diketahui bahwa skor *pre-test* tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 21. Skor tertinggi menunjukkan nilai yang baik sementara. Nilai terendah menunjukkan nilai yang sangat rendah. Sedangkan skor *post-test* menunjukkan

bahwa nilai tertinggi adalah bernilai 97 dan nilai terendah adalah 61. Dan skor kumulatif dari hasil *pre-test* di kelas eksperimen adalah 1347, dengan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 44, 9. Sementara itu, skor kumulatif dari hasil *post-test* di kelas eksperimen adalah 2389, dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79, 63. Dari nilai rata-rata ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi Al-Qur'an Hadis di kelas eksperimen.

Sedangkan kemampuan kognitif siswa pada mata materi Al-Qur'an Hadis di kelas VII B sebagai kelas kontrol sebagian besar kurang sebelum diberikan perlakuan. Dapat diketahui bahwa skor *pre-test* tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 21. Skor tertinggi menunjukkan nilai yang baik sementara. Nilai terendah menunjukkan nilai yang sangat rendah. Sedangkan skor *post-test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah bernilai 81 dan nilai terendah adalah bernilai 41. Dan skor kumulatif dari hasil *pre-test* di kelas kontrol adalah 1329, dengan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 44, 3. Sementara itu, skor kumulatif dari hasil *post-test* di kelas kontrol adalah 1831, dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 61, 03. Dari nilai rata-rata ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi Al-Qur'an Hadis di kelas kontrol.

2. Berdasarkan perhitungan statistik, nilai t hitung = 7,53 > $t_{(tabel)}$ = 2,00 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung = 7,53 > $t_{(tabel)}$ = 2,00 pada tingkat signifikansi 1%. Untuk membuktikan hipotesis, data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus uji- t dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel: Hipotesis alternatif diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel : Hipotesis alternatif ditolak.

Berdasarkan hasil, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ,yaitu t hitung= 7,53 > t tabel= 2,00 pada tingkat signifikansi 5% dan juga t hitung= 7,53 > t tabel= 2,00 pada tingkat signifikansi 1%. Menurut rumus hipotesis, ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh model *meaningful instructional design* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs Al-Khairiyah Delingseng Kota Cilegon.

B. Saran-Saran

Pada bab terakhir ini, penulis ingin menyampaikan saran yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian memberi pengalaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran MID terhadap kemampuan siswa serta instruktur yang terencana sehingga dapat memanfaatkan model

pembelajaran yang tepat ketika kegiatan belajar. Serta memberikan saran dan informasi mengenai model pembelajaran MID supaya pembelajaran lebih efektif serta efisien.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya menjadi aktif, berani, bertukar data, membentengi masing-masing bagaimana pihak lain dapat menafsirkan materi yang telah diinstruksikan, siswa juga dapat berlatih menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta memberikan wawasan yang luas.

3. Bagi Pendidik

Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang cocok, kemudian diterapkan kepada anak-anak. Model pembelajaran juga sangat penting supaya proses pembelajaran terencana dan tersusun sistematis, sehingga tujuan belajar akan berhasil serta memberikan saran mengenai model pembelajaran yang inovatif, khususnya model MID.

4. Bagi Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya menjadi seorang yang mensupport para guru untuk mengembangkan program-program pembelajaran, tugas kepala sekolah yaitu mengawasi para guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik serta

memberikan ide gagasan mengenai model pembelajaran inovasi, menggunakan model pembelajaran MID.